

Strategi Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SD Bilingual di Yogyakarta

Dinar Martia Azizah

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
dinar.azizah@ustjogja.ac.id

Article History

received 19/9/2022

revised 7/12/2022

accepted 31/12/2022

Abstract

Mastery of vocabulary is the core step for developing listening, speaking, reading, and writing skills. On the other hand, this is one of the obstacles that language learners often face, so a strategy is needed to master it. However, there has not been enough research on the strategies of elementary school (ES) students in mastering English vocabulary. Therefore, the purpose of this study was to describe the English vocabulary mastery strategies for Bilingual Elementary School students in Yogyakarta. This research is a case study in a Bilingual Elementary School in Yogyakarta. The data collection technique was carried out by giving an open-ended questionnaire to 60 students of grade III and grade IV students. The data was then analyzed by using interactive analysis model namely data condensation, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results showed that the English vocabulary mastery strategies of Bilingual Elementary School students in Yogyakarta were cognitive and social strategies. Cognitive strategies consisted of strategies to guess meaning based on context, use of a dictionary, note taking, rehearsal, encoding, and activation. Social strategies were applied to find meaning and consolidate words after their meaning was known. The implications of this study were pedagogical consequences, especially for teachers to adjust their teaching to the preferences of students' strategies in mastering English vocabulary. The suitability of the pedagogical aspects with the strategy preferences can be the object of the study for future researchers.

Keywords: *strategy, vocabulary, English, elementary school*

Abstrak

Penguasaan kosakata menjadi dasar pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di sisi lain, hal ini menjadi salah satu kendala yang kerap dihadapi pembelajar bahasa, sehingga diperlukan strategi untuk menguasainya. Meskipun demikian, belum ada cukup penelitian mengenai strategi siswa sekolah dasar (SD) dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD Bilingual di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan studi kasus di sebuah SD Bilingual di Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner terbuka kepada siswa kelas III-VI berjumlah 60. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD Bilingual di Yogyakarta adalah strategi kognitif dan sosial. Strategi kognitif terdiri dari strategi menerka makna berdasarkan konteks, penggunaan kamus, mencatat, pengulangan, pengkodean, dan aktivasi. Strategi sosial diterapkan untuk menemukan arti dan mengkonsolidasikan kata setelah artinya diketahui. Implikasi dari penelitian ini adalah konsekuensi pedagogis khususnya bagi guru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan preferensi strategi siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Kesesuaian antara aspek pedagogis dengan preferensi strategi tersebut dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti berikutnya.

Kata kunci: *strategi, kosakata, bahasa Inggris, elementary school*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sejarah menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris di dunia semakin meluas. Pada abad ke-19, peran Inggris sebagai investor utama sekaligus sebagai eksportir dan importir tunggal telah memperkuat posisi bahasa Inggris di dunia (Wright, 2004). Meski saat ini Inggris tidak memiliki kekuatan sebesar dulu, bahasa Inggris tetap dapat mempertahankan posisinya sebagai bahasa internasional. Terlebih di era globalisasi, di mana berbagai konferensi berskala internasional semakin sering diselenggarakan, peran bahasa Inggris sangat penting dalam menjembatani perbedaan antar bahasa yang digunakan dalam forum tersebut (Crystal, 1997 dalam Nunan, 2003).

Meningkatnya interaksi antar negara di era globalisasi juga berpengaruh terhadap aspek ekonomi. Gupta (2004) menyatakan bahwa semakin banyaknya pusat perbelanjaan modern, gerai makanan cepat saji berlabel internasional, dan pameran karya yang menuntut penguasaan bahasa Inggris sebagai salah satu syarat, telah memperluas perluasan bahasa Inggris. Didukung berbagai faktor yang ada, tidak mengherankan jika eksistensi bahasa Inggris semakin kuat. Kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk memperbaiki kurikulum sekolah yang ada saat ini untuk menghadapi berbagai tantangan ke depan (Cameron, 2002).

Salah satu bentuk upaya perbaikan kurikulum adalah peningkatan kualitas pengajaran bahasa Inggris, sebagai mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang, termasuk pendidikan dasar. Namun, isu mengenai pengajaran bahasa Inggris untuk anak selalu mengundang pertanyaan tentang bagaimana bahasa tersebut seharusnya diajarkan. Terlebih, di negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing, di mana bahasa tersebut hanya dipelajari dalam konteks kelas, menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Dalam hal ini, guru perlu memfasilitasi siswa untuk meningkatkan penguasaan kosakata karena merupakan komponen inti dari kemahiran berbahasa dan menjadi dasar siswa untuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Richards & Renandya, 2002; Schmitt, 2000).

Penguasaan kosakata yang menjadi penunjang pengembangan keterampilan bahasa (Mart, 2012), merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi pembelajar bahasa asing selama proses belajar bahasa (Ghazal, 2007). Penguasaan kosakata yang minim menimbulkan kendala tersendiri bagi pembelajarnya, karena dapat menghambat proses penguasaan bahasa tersebut (Alqahtani, 2015). Hambatan dalam penguasaan bahasa asing karena minimnya penguasaan kosakata juga ditunjukkan dalam beberapa penelitian sebelumnya (Altyari, 2017; Khan, 2011; Rababah, 2005; Rohmatillah, 2017).

Dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata siswa, guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran karena aspek pedagogi dipercaya dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Marzano, Pickering, & Pollock, 2001). Hal ini salah satunya dilakukan guru dengan mengenalkan siswa beragam strategi penguasaan kosakata. Strategi yang dimaksud diharapkan dapat membantu siswa selama proses belajar dalam membuat keputusan yang tepat serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan dirinya (Lee, 2002).

Menurut sejumlah pakar, terdapat beragam strategi penguasaan kosakata. Dalam penelitian ini, strategi yang dimaksud mengacu pada Gu (2012) dan Schmitt (2000). Strategi penguasaan kosakata menurut Gu (2012) terdiri dari strategi metakognitif dan kognitif. Strategi metakognitif diterapkan siswa dengan mengidentifikasi kata-kata yang penting untuk menunjang pemahamannya dan menerapkan berbagai cara untuk menginterpretasikan arti dari item kosakata. Strategi kognitif terdiri dari *initial handling*, *reinforcement*, dan *activation*. *Initial handling* terdiri dari strategi menerka makna berdasarkan konteks, penggunaan kamus, dan mencatat. *Reinforcement* terdiri dari

strategi pengulangan yang dilakukan melalui penyusunan daftar kosakata serta pengulangan secara lisan dan visual serta strategi pengkodean. *Activation* mencakup strategi-strategi di mana pembelajar menerapkan kosakata baru dalam konteks yang berbeda.

Strategi penguasaan kosakata lainnya dikategorikan Schmitt (2000) menjadi dua yakni strategi menemukan arti kosakata dan mengkonsolidasikan kata setelah arti kata diketahui. Strategi menemukan arti kosakata dapat ditempuh dengan strategi determinasi yang dilakukan tanpa bantuan tambahan dan strategi sosial yang dilakukan melalui interaksi dengan orang lain. Strategi konsolidasi, terdiri dari strategi sosial dengan mempraktekkan kosakata dalam kerja kelompok atau berinteraksi dengan orang lain, strategi memori, strategi kognitif, dan strategi metakognitif.

Penelitian mengenai penerapan strategi penguasaan kosakata telah ada sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Çelik & Topbaş (2010) menunjukkan bahwa strategi determinasi adalah strategi yang paling sering digunakan sedangkan strategi kognitif adalah kategori yang paling jarang digunakan oleh siswa EFL di Turki. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan positif antara frekuensi penggunaan strategi dan tingkat penguasaan bahasa, sehingga disarankan untuk menerapkan strategi tersebut untuk menunjang penguasaan kosakata. Dampak positif penggunaan strategi penguasaan kosakata juga ditunjukkan dalam penelitian Mizumoto & Takeuchi (2009) yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi tersebut bagi mahasiswa di dua universitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata siswa setelah penerapan strategi tersebut.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Baskin, Iscan, Karagoz, & Birol (2017) melalui pemberian kuesioner dengan dua puluh lima item kosakata kepada 22 mahasiswa di Universitas Turki. Senada dengan hasil penelitian Çelik & Topbaş (2010), strategi yang paling sering digunakan oleh mahasiswa adalah strategi determinasi dan yang paling jarang digunakan adalah strategi kognitif. Penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat penguasaan bahasa mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi yang diterapkan.

Asgari & Mustapha (2011) juga melakukan penelitian mengenai strategi penguasaan kosakata mahasiswa di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang paling sering diterapkan mahasiswa adalah penggunaan kamus monolingual, kegiatan membaca, penggunaan media pembelajaran bahasa Inggris yang beragam, dan penerapan kosakata baru dalam konteks percakapan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang siswa sekolah dasar (SD) terapkan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Ragam strategi penguasaan kosakata akan dianalisis berdasarkan Gu (2012) dan Schmitt (2000), antara lain strategi metakognitif, kognitif, dan sosial. Perbedaan lainnya adalah pemilihan jenjang SD dan memiliki latar belakang sekolah bilingual. Pendidikan bilingual dipahami sebagai pendidikan yang melibatkan dua bahasa sebagai media pengajaran (Baker, 2006; Christian & Genesee, 2001). Semakin maraknya program bilingual merupakan perwujudan dari harapan orang tua kepada anak agar menunjang prestasi akademik dan peluang karir di masa depan (Oladejo, 2006) karena dinilai memiliki keunggulan dari segi komunikasi, yakni memperluas kemampuan literasi dalam dua bahasa (Baker, 2007). Dengan dipilihnya SD Bilingual yang memiliki intensitas penggunaan bahasa Inggris yang lebih tinggi, diharapkan data yang tergalikan dalam penelitian ini lebih beragam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena sosial (Hancock, Ockleford, & Windridge, 2009). Fenomena yang diteliti dalam penelitian ini adalah strategi yang diterapkan siswa SD dalam proses penguasaan kosakata bahasa Inggris. Dalam penelitian kualitatif, terdapat lima pendekatan penelitian, yaitu studi

naratif, etnografi, grounded theory, fenomenologi, dan studi kasus (Creswell, 2007). Dari kelima pendekatan di atas, fokus penelitian studi kasus dianggap paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Alasan menggunakan pendekatan studi kasus untuk penelitian ini didukung oleh Timmons dan Cairns (2010), yang menyatakan bahwa dalam sebuah penelitian pendidikan, pendekatan studi kasus dianggap cukup efektif dan rinci untuk memantau kebijakan, termasuk tentang kelas/ sekolah dengan program yang unik. Program yang dimaksud adalah pembelajaran bahasa Inggris di SD Bilingual.

Penelitian ini dilakukan di sebuah SD Bilingual di Yogyakarta. Identitas sekolah dan partisipan dalam penelitian ini tidak disebutkan karena menurut Timmons dan Cairns (2010), peneliti dalam penelitian studi kasus harus menjamin kerahasiaan peserta. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner terbuka kepada 60 siswa kelas III-VI. Dengan menggunakan kuesioner terbuka, siswa tidak diberikan pilihan jawaban tetapi diberikan kebebasan dalam memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan sesuai dengan apa yang dialami (Creswell, 2012). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Miles, Huberman, & Saldana (2014) yang menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai. Kegiatan dalam analisis data adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melihat strategi penguasaan kosakata siswa dengan menggunakan teori strategi pembelajaran kosakata menurut Gu (2012) dan Schmitt (2000). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD Bilingual di Yogyakarta adalah strategi kognitif dan sosial. Strategi kognitif terdiri dari strategi menerka makna berdasarkan konteks, penggunaan kamus, mencatat, pengulangan, pengkodean, dan aktivasi. Strategi sosial diterapkan untuk menemukan arti dan mengkonsolidasikan kata setelah artinya diketahui. Data didapat dari 60 siswa kelas III-VI yang telah mengisi kuesioner terbuka sehingga memungkinkan siswa untuk memberikan jawaban sebanyak mungkin sesuai strategi yang diterapkannya. Total item data yang didapatkan adalah 259. Hasil penelitian tersebut dipresentasikan sebagai berikut.

1. Strategi menerka makna berdasarkan konteks

Konteks memiliki pengaruh dalam pemahaman kosakata pembelajar bahasa. Kosakata baru yang ditemukan saat menyimak atau membaca dapat dipahami karena adanya konteks yang terbangun. Berikut ini 34 item data yang menunjukkan strategi siswa dalam memahami arti kosakata baru berdasarkan konteks yang ada.

Tabel 1. Strategi menerka makna berdasarkan konteks

No	Respon siswa	Persentase
1	Menerka padanan arti dengan memahami kata yang muncul sebelum dan setelahnya	44%
2	Membaca keseluruhan teks untuk menerka padanan arti dari kosakata baru	26%
3	Menerka padanan arti dengan melihat imbuhan kosakata tersebut	6%
4	Menerka padanan arti hanya jika kata tersebut adalah kata kunci	6%
5	Menerka padanan arti dengan menghubungkannya dengan tema atau topik teks	18%
Total		100%

Data tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa strategi siswa dalam memahami kosakata baru berdasarkan konteks. Strategi ini dipandang sebagai metode yang paling praktis untuk memahami komunikasi baik tertulis maupun lisan (Hardanti, Sutarsyah, & Yufriзал, 2015). Bahkan, Nation (1982) mengklaim bahwa sebagian besar kosakata diperoleh melalui konteks sebagai hasil dari pembelajaran tidak langsung atau insidental dan menunjang proses perolehan kosakata.

Penerapan strategi ini perlu diupayakan baik dari diri siswa maupun guru. Siswa dapat memanfaatkan konteks sebagai petunjuk untuk mengenerasasikan makna kata-kata baru dan mengembangkan strategi belajar mandiri (Lawson & Hogben, 1996). Bagi guru, diharapkan dapat mengenalkan item kosakata baru dalam konteks yang beragam dan membimbing siswa untuk menebak maknanya (Farjami & Aidinlou, 2013). Hal ini dapat dilakukan guru dengan mendorong siswa untuk meningkatkan kesadarannya akan kata-kata yang bermakna ganda dengan mencermati kata-kata yang menimbulkan kesalahan penafsiran dan membaca beragam kalimat (Lin, 2014).

2. Strategi menggunakan kamus

Strategi lain yang cukup banyak diterapkan siswa adalah penggunaan kamus untuk mencari arti kosakata yang belum dipahami. Hal ini ditunjukkan dalam 51 item data berikut ini.

Tabel 2. Strategi menggunakan kamus

No	Respon siswa	Persentase
1	Mencari padanan arti di kamus	80%
2	Menggunakan kamus monolingual	4%
3	Mengeja kosakata baru di kamus dan membaca padanan arti	6%
4	Berlatih pelafalan kosakata baru di kamus dan membaca padanan arti	10%
Total		100%

Kamus dipercaya menjadi buku pegangan yang paling banyak digunakan oleh siswa yang sedang mempelajari bahasa asing (Luppescu & Day, 1993), bahkan jika dibandingkan dengan buku tata bahasa (Krashen, 1989). Hal ini dapat dipahami karena kamus memberikan pilihan arti kosakata sehingga membantu siswa dalam menemukan arti kosakata yang belum dipahaminya.

Data dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Kafipour, Yazdi, Soori & Shokrpour (2011). Penelitian tersebut dilakukan dengan observasi, wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada 103 mahasiswa kedokteran dan paramedis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang paling sering digunakan adalah penggunaan kamus dwi bahasa.

3. Strategi mencatat

Strategi lainnya yang diterapkan siswa adalah mencatat kosakata baru yang ditemukannya. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengingat melalui gambaran visual dalam pikiran mereka tentang kosakata baru tersebut. 8 item data berikut ini menunjukkan strategi mencatat oleh siswa.

Tabel 3. Strategi mencatat

No	Respon siswa	Persentase
1	Mencatat kosakata baru yang di buku teks	50%
2	Menulis kosakata beserta padanan artinya secara berulang-ulang	38%
3	Menulis transkripsi fonetik dari kosakata baru dan membaca padanan arti	13%
Total		100%

Strategi mencatat dapat menunjang pembelajaran mandiri siswa karena dapat dilakukan di luar kelas dan bekerja sama dengan siswa lain dengan saling bertukar catatan. Strategi ini dapat dilakukan dengan menuliskan kosakata dalam buku catatan

khusus (Erling, Ashmore, & Kapur, 2016). Selain menggunakan buku, siswa juga dapat mencatat melalui kartu kosakata. Pencatatan juga bisa dilakukan berdasarkan kategori tertentu, misalnya berdasarkan makna, pembentukan ejaan, kataderivasi maupun tata bahasa (Gu, 2003).

Penelitian mengenai strategi mencatat juga dilakukan oleh Gu (2003) kepada para pelajar dewasa di Cina. Catatan kosakata yang dibuat pelajar tersebut antara lain arti kata, penggunaan dan contoh kalimatnya, cara pengucapan kata-kata yang menurutnya sulit, sinonim serta penerapan tata bahasanya.

4. Strategi pengulangan

Strategi pengulangan dapat diterapkan siswa dengan menghafal maupun membaca secara berulang daftar kosakata baru. Berikut ini 19 data yang menunjukkan strategi penguasaan kosakata dengan pengulangan.

Tabel 4. Strategi pengulangan

No	Respon siswa	Persentase
1	Membaca kosakata beserta padanan artinya secara berulang-ulang	21.05%
2	Membaca daftar kosakata yang sering muncul berdasarkan tema tertentu	15.79%
3	Menghafal pelafalan dari daftar kosakata beserta padanan artinya	63.16%
Total		100%

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pengulangan adalah strategi yang paling sering dilakukan oleh siswa (O'Malley dkk. dalam Nielsen, 2002). Strategi ini bisa dilakukan dengan mengingat kata beserta artinya saat membaca kembali teks dan mengulang-ulang kosakata baru (Easterbrook, 2013). Selain membaca, strategi pengulangan juga bisa dilakukan dengan mendengarkan kata berkali-kali (Zhang, 2011). Hasil penelitian Peter (2003) tentang strategi pengulangan kosakata menunjukkan jika pengulangan yang diucapkan dengan keras lebih membantu siswa dalam mengingat kata daripada yang dilakukan dengan pelan.

Dalam penerapan strategi ini, guru membantu siswa mengasosiasikan kosakata baru dengan kata-kata yang sudah dipelajari (Ferreira, 2007). Guru dapat membantu siswa dalam memilihkan kosakata yang sering digunakan atau muncul baik dalam bahasa lisan maupun tulis (Beck, McKeown, & Kucan, 2002), kata-kata penting dalam teks yang sedang dibacanya dan menggunakan kata atau sebagian kata untuk mempelajari kata lain (Graves, 2006). Selain itu, kata dapat dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan level dan konten area yang sedang siswa pelajari (Blachowicz dkk, 2006).

5. Strategi pengkodean

Strategi pengkodean mencakup strategi siswa dalam melakukan asosiasi dan penggunaan kode. 40 item data berikut ini menunjukkan strategi pengkodean yang diterapkan siswa.

Tabel 5. Strategi pengkodean

No	Respon siswa	Persentase
1	Menonton film berbahasa Inggris sambil melihat dan mendengar kosakata baru untuk memahami padanan arti	48%
2	Mendengarkan lagu berbahasa Inggris sambil melihat lirik kosakata baru untuk memahami padanan arti	40%
3	Membaca buku cerita bergambar sambil melihat gambar kosakata baru untuk memahami padanan arti	13%
Total		100%

Strategi pengkodean dilakukan dengan menghubungkan bahasa baru dengan konsep memori dengan menggunakan citra visual, pemetaan semantik (mengatur kata-kata menjadi diagram), dan mengingat kata-kata dengan menggunakan tautan pendengaran dan visual serta suaranya (Li, 2004). Berdasarkan data di atas, strategi ini diterapkan dalam kegiatan membaca. Saat membaca, peserta didik sepenuhnya terlibat dalam proses menguraikan makna menggunakan petunjuk yang tersedia dalam teks (Nation, 2001). Hal ini juga diungkapkan oleh Jacobson, Lapp & Flood (2007) mengenai penerapannya di kelas bahasa, yang meliputi membaca atau mendengarkan teks, memvisualisasikan makna, mengidentifikasi tata bahasa struktur, mengkategorikan kata, menganalisis makna kata dalam konteks, memiliki kata-kata dan menilai makna baru.

6. Strategi aktivasi

Strategi aktivasi mencakup strategi-strategi di mana pembelajar menggunakan kosakata baru dalam konteks yang berbeda. Hal ini ditunjukkan dalam 42 data berikut ini.

Tabel 6. Strategi aktivasi

No	Respon siswa	Persentase
1	Membuat kalimat baru menggunakan kata yang ada pada <i>flashcards</i>	2.38%
2	Bermain games kosakata dengan menggunakan <i>flashcards</i>	7.14%
3	Mengacak <i>flashcards</i> dan menebak padanan artinya	7.14%
4	Membuat kalimat baru dengan menggunakan kosakata baru yang sudah ditemukan padanan artinya	19.05%
5	Menerjemahkan kalimat dari buku teks	14.29%
6	Mengerjakan soal terkait kosakata (menjodohkan kosakata dengan padanan arti, melengkapi kalimat rumpang, menemukan sinonim, dan antonim)	50.00%
Total		100%

Media yang dapat digunakan untuk menerapkan strategi aktivasi adalah penggunaan *flashcards* yang memuat kosakata dalam bahasa target, lagu, dan games (Khoii dan Sharififar, 2013). Dalam penelitiannya, Ahmad (2011) menemukan strategi untuk mengubah pembelajaran kosakata yang semula pasif menjadi aktif, yakni dengan mengerjakan latihan yang terkait sinonim, antonim, substitusi kata, pilihan ganda, kata-kata acak dan teka-teki silang.

Dalam penerapan strategi ini, guru dapat membantu siswa dengan menciptakan beragam penggunaan kata yang sudah dipelajari dari berbagai sumber informasi dalam situasi yang berbeda (Blachowicz dkk, 2006). Hal ini dapat dilakukan dengan mengenalkan kosakata baru sebelum membaca, memberi pertanyaan siswa setelah membaca, atau mendiskusikan bacaan, dan menggunakan kata-kata dalam konteks berbeda (Blachowicz & Obrochta, 2005; Duke, Bennett-Armistead, & Roberts, 2003). Strategi ini dapat mendorong peserta didik untuk mengamati, mendengar, menganalisis, dan menerapkan kata-kata dalam bahasa target secara aktif dalam berbicara dan menulis sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

7. Strategi sosial untuk menemukan arti

Berbeda dari strategi sebelumnya yang dapat diterapkan secara mandiri oleh siswa, strategi sosial melibatkan bantuan orang lain untuk membantu siswa memahami makna kosakata baru. Hal ini ditunjukkan dalam 55 item data berikut.

Tabel 7. Strategi sosial untuk menemukan arti

No	Respon siswa	Persentase
1	Bertanya kepada guru	52.73%
2	Bertanya kepada teman	20.00%
3	Bertanya kepada orang tua, kakak, dan keluarga lainnya	27.27%
Total		100%

Strategi ini melibatkan interaksi dengan orang lain untuk menunjang penguasaan kosakata. Siswa meminta bantuan guru atau teman agar dapat memahami kosakata baru melalui sinonim atau terjemahannya (Gu, 2012). Hasil penelitian Bakti (2017) dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 50 siswa SMP juga menunjukkan bahwa strategi bertanya kepada guru dan teman terkait definisi dari kosakata baru merupakan salah satu strategi yang banyak diterapkan.

8. Strategi sosial untuk mengkonsolidasikan kata

Strategi penguasaan kosakata lainnya yang melibatkan orang lain juga dapat bertujuan untuk mengkonsolidasikan kosakata yang sudah dipahami artinya. 10 item data berikut ini menunjukkan strategi sosial yang dimaksud.

Tabel 8. Strategi sosial untuk mengkonsolidasikan kata

No	Respon siswa	Persentase
1	Bermain information gap activity secara berpasangan untuk meningkatkan penguasaan kosakata	20%
2	Berinteraksi dengan <i>native speaker</i> yang berkunjung ke sekolah untuk meningkatkan penguasaan kosakata	40%
3	Saling berbalas email atau chat dengan <i>native speaker</i> yang merupakan keluarga maupun teman	40%
Total		100%

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa mengkonsolidasi kata melalui interaksinya dengan teman dalam kerja kelompok dan *native speaker*. Gu (2012) menyatakan bahwa strategi sosial untuk mengkonsolidasi kata dapat diterapkan dengan mempelajari dan mempraktikkan artinya dalam kerja kelompok. Selain itu, dalam kaitannya dengan interaksi dengan *native speaker*, dapat memberikan manfaat bagi siswa bukan hanya memperluas pengetahuan tentang kosakata yang sarat budaya, tetapi juga para penutur dan budaya bahasa target (Yuewu, 2015). Hal ini juga menunjang kemampuan siswa dalam memahami teks sastra (Zhao, 2014).

Senada dengan penelitian ini, hasil penelitian Guan & Zhao (2016) menunjukkan bahwa penguasaan kosakata melalui strategi sosial dilakukan dengan berkomunikasi dengan teman yang merupakan *native speaker* dengan memanfaatkan internet dan mengikuti kelas online yang mengundang *native speaker*.

Temuan dalam penelitian ini sekaligus menunjukkan kebaruan dari penelitian sebelumnya mengenai strategi penguasaan kosakata yang telah dilakukan oleh Asgari & Mustapha (2011); Baskin, Iscan, Karagoz, & Birol (2017); Çelik & Topbaş (2010); dan Mizumoto & Takeuchi (2009). Dalam penelitian ini, strategi penguasaan kosakata siswa dianalisis dengan menggunakan teori strategi pembelajaran kosakata menurut Gu (2012) dan Schmitt (2000) dan menunjukkan bahwa strategi penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD Bilingual di Yogyakarta adalah strategi kognitif dan sosial.

Penelitian ini memiliki keterbatasan khususnya dari aspek pengumpulan data berupa wawancara kepada siswa yang belum dapat dilakukan. Hal ini disebabkan adanya faktor perizinan terkait objek penelitian anak-anak, kalender akademik, dan jadwal ujian sekolah. Untuk meminimalisasi keterbatasan tersebut, peneliti telah

menggunakan kuesioner terbuka yang memberikan keleluasaan siswa untuk menjawab sesuai dengan pengalaman nyata yang dialaminya. Selain itu, observasi pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara aspek pedagogis guru dengan preferensi penggunaan strategi penguasaan kosakata siswa belum dilakukan. Hal ini dapat dikaji dalam penelitian selanjutnya.

SIMPULAN

Strategi penguasaan kosakata bahasa Inggris digunakan oleh siswa kelas III-VI SD Bilingual di Yogyakarta bukan hanya untuk menemukan arti kosakata baru, tetapi juga untuk mengasah pengetahuan dan menerapkannya dalam konteks baru untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Untuk mengakomodasi hal ini, para siswa menerapkan berbagai strategi, antara lain strategi kognitif yang terdiri dari menerka makna berdasarkan konteks, menggunakan kamus, mencatat, pengulangan, pengulangan, aktivasi, dan strategi sosial yang bertujuan untuk menemukan arti kosakata dan mengkonsolidasikan kata setelah arti kata diketahui.

Implikasi dari penelitian ini adalah adanya konsekuensi pedagogis khususnya bagi guru dengan melihat adanya keragaman strategi yang diterapkan siswa. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran yang diterapkannya dalam pembelajaran bahasa Inggris SD sesuai dengan preferensi strategi yang diterapkan siswa dalam menguasai kosakata. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan dalam pengembangan bahan ajar dan kurikulum oleh guru dan pengambil kebijakan untuk menyesuaikan arah pengajaran bahasa Inggris SD yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kesesuaian antara aspek pedagogis guru dengan karakteristik siswa khususnya preferensi penggunaan strategi penguasaan kosakata dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. 2011. Intentional vs Incidental Vocabulary Learning. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. 3(5): 67–75.
- Alqhatani, M. (2015). The importance of vocabulary in language learning and how to be taught. *International Journal of Teaching and Education*, 3(3), 21-34, available at <https://doi.org/10.20472/TE.2015.3.3.002>
- Altyari, A.W. (2017). English Vocabulary Uptake by Saudi Arabic Speaking Students at Public Schools. *British Journal of English Linguistics*, 5 (1), 10-16
- Asgari, A., & Mustapha, G. B. (2011). The Type of Vocabulary Learning Strategies Used by ESL Students in University Putra Malaysia. *English Language Teaching*, 4(2), 84.
- Baker, C. (2006). *Foundations of bilingual education and bilingualism* (4th ed.). Clevedon, England: Multilingual Matters.
- Baker, C. (2007). *A parents' and teachers' guide to bilingualism* (3rd ed.). Clevedon, England: Multilingual Matters.
- Bakti, K.N.N. (2017). Vocabulary Learning Strategies Used by Junior High School Students. *Indonesian Journal of English Language Studies*, 3 (2)
- Baskin, S., İscan, A., Karagoz, B., Birol, G. (2017). The Use of Vocabulary Learning Strategies in Teaching Turkish as a Second Language. *Journal of Education and Practice*, 8(9), 126-134, available at www.iiste.org
- Beck, I. L., McKeown, M. G., & Kucan, L. (2002). *Bringing words to life: Robust vocabulary instruction*. New York, NY: The Guilford.
- Blachowicz, C.L.Z., and Obrochta, C. 2005. Vocabulary Visits: Developing Content Vocabulary in the Primary Grades. *The Reading Teacher*. 59: 262–269.

- Cameron, D. (2002). Globalization and the teaching of 'communication skills'. In Block, D. and Cameron, D. (eds). *Globalization and Language Teaching* (pp. 67-82). London: Routledge.
- Çelik & Topbaş. (2010). Vocabulary learning strategy use of Turkish EFL learners. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 3, 62–71.
- Christian, D & Genesee, F. (2001). *Bilingual education*. Alexandria, VA: TESOL
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2007). *Designing and conducting mixed methods research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J W. (2012). *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston : Pearson Education, Inc.
- Nunan, D. (2003). The impact of English as a global language on educational policies and practices in the Asia-Pacific region. *TESOL Quarterly*, 37(4), 589–613.
- Duke, N.K., Bennett-Armistead, V.S., and Roberts, .M. 2003. Bridging the gap between learning to read and reading to learn. In D.M. Barone and L.M. Morrow (Eds.) *Literacy and Young Children: Research-based Practices* New York: Guilford. 226–242.
- Easterbrook, R. M. (2013). *The Process of Vocabulary Learning: Vocabulary Learning Strategies and Beliefs about Language and Language Learning* (Doctoral dissertation, University of Canberra). Available at http://www.canberra.edu.au/researchrepository/file/3384527a-1649-4e50-b61f-32a9979276e6/1/full_text.pdf
- Erling, E., Ashmore, K., & Kapur, K. (2016). *Strategies for Teaching Vocabulary*. Available at <http://www.tess-india.edu.in/learning-resource-981>
- Farjami, F., & Aidinlou, N. A. (2013). Analysis of the Impediments to English Vocabulary Learning and Teaching. *International Journal of Language and Linguistics. Special Issue: Language Teaching and Learning Key Principles (LTLKP)*, 1(4-1), 1-5.
- Ferreira, L. H. F. (2007). *How to Teach Vocabulary Effectively: An Analysis of the Course Book Eyes and Spies (Bachelor's thesis)*. Available at [http://portaldocohecimento.gov.cv/bitstream/10961/2431/1/last version.pdf](http://portaldocohecimento.gov.cv/bitstream/10961/2431/1/last%20version.pdf)
- Ghazal, L. (2007). Learning vocabulary in EFL contexts through vocabulary learning strategies. *Novitas-Royal*, 1(2), 84-91.
- Graves, M. F. (2006). *The vocabulary book*. New York: Teachers College Press.
- Gu, P. Y. (2003). Fine Brush and Freehand: The Vocabulary-Learning Art of Two Successful Chinese EFL Learners. *TESOL Quarterly*. 37(1): 73– 104.
- Gu, Y. (2012). *Vocabulary Learning Strategies*. *The Encyclopedia of Applied Linguistics*. <https://doi:10.1002/9781405198431.wbeal1329>
- Guan, C., & Zhao, Y. (2016). An Investigation into Culturally Loaded Words Teaching and Learning by Non-English Majors. *Open Journal of Modern Linguistics*, 6(02), 37-42.
- Gupta, D. (2004). CLT in India: Context and methodology come together. *ELT Journal* 58(3), 266-269.
- Hancock, Beverley., Ockleford, Elizabeth., and Windridge, Kate. (2009). *An Introduction to Qualitative Research*. Nottingham: The NIHR RDS EM / YH.
- Hardanti, E., Sutarsyah, C., & Yufrizal, H. (2015). The Implementation of Guessing Meaning from Context in Improving Students' Reading Skill. *UNILA Journal of English Teaching*, 4(8), 1-13.
- Jacobson, J., Lapp, D., & Flood, J. (2007). A Seven- Step Instructional Plan for Teaching English- Language Learners to Comprehend and Use Homonyms, Homophones, and Homographs. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 51(2), 98-111.

- Kafipour, R., Yazdi, M., Soori, A., & Shokrpour, N. (2011). Vocabulary Levels and Vocabulary Learning Strategies of Iranian Undergraduate Students. *Studies in Literature and Language*, 3(3), 64-71.
- Khan, I. A. (2011). Learning Difficulties in English: Diagnosis and Pedagogy in Saudi Arabia. *Educational Research*, 2(7), 1248-1257.
- Khoii, R; Sharififar, S;. (2013). Memorization versus semantic in second language vocabulary acquisition. *ELT*, 2(67).
- Krashen, S. (1989) We acquire vocabulary and spelling by reading: Additional evidence for the input hypothesis. *Modern Language Journal*, 73, 440-464.
- Lawson, M. J., & Hogben, D. (1996). The Vocabulary- Learning Strategies of Foreign- Language Students. *Language learning*, 46(1), 101-135.
- Lee, C. Y. (2002). The impact of self-efficacy and task value on satisfaction and performance in a Web-based course (Unpublished doctoral dissertation). University of Central Florida, Orlando, FL.
- Li, X. (2004). An Analysis of Chinese EFL Learners' Beliefs about The Role of Rote Learning in Vocabulary Learning Strategies (Doctoral dissertation, University of Sunderland). Available at https://www.asian-efl-journal.com/xiuping_11-05_thesis.pdf
- Lin, E.T. (2014). Teaching Multiple Meaning Words. Available at http://newsmanager.commpartners.com/tesolc/downloads/features/2014/2014-02_multiple%20meaning%20words_Lin.pdf.
- Lupescu, S., & Day, R. R. (1993). Reading, dictionaries, and vocabulary learning. *Language Learning*, 43, 263–287.
- Mart, Ç. (2012). Guessing The Meanings of Words From Context: Why And How. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 1(6), 177-181.
- Marzano, R. J., Pickering, D. J., & Pollock, J. E. (2001). *Classroom instruction that works: Research-based strategies for increasing student achievement*. Alexandria, VA: ASCD.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd Edition . USA: Sage Publications.
- Mizumoto, A. and Takeuchi, O. (2009). Examining the Effectiveness of Explicit Instruction of Vocabulary Learning Strategies with Japanese EFL University Students. *Language Teaching Research*. 13(4): 425–449.
- Nation, I. S. P. (1982). Beginning to Learn Foreign Vocabulary: A Review of the Research. *RELC Journal*. 13(1): 14–36.
- Nation, I. S. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Oladejo, J. (2006). Parents' attitudes towards bilingual education policy in Taiwan. *Bilingual Research Journal*, 30(1), 147-170.
- Nielsen, B. (2002). A review of research into vocabulary learning and acquisition. Available: <http://www.kushiroct.ac.jp/library/kiyo/kiyo36/Brian>
- Rababah, G. (2005). Communication Problems Facing Arab Learners of English. *Journal of Language and Learning*, 3, 180-197.
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (Eds.). (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Rohmatillah, R. (2017). A Study on Students' Difficulties in Learning Vocabulary. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 6(1), 75-93.
- Schmitt, N. (2000). *Vocabulary in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Schmitt, N. (2000). *Vocabulary in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Timmons, V & Cairns, E. (2010). Case Study Research in Education. in Albert J. Mills, Gabrielle Durepos, and Elden Wiebe (eds). *Encyclopedia of Case Study Research*. California: SAGE Publications, Inc.
- Wright, S. (2004). *Language Policy and Language Planning: from Nationalism to Globalisation*. Basingstoke: Palgrave Macmillan.
- Yuewu, L., & Qin, Y. (2015). An Investigation into the Culture-Loaded Words Learning By English Majors in a Vocational College in China. *English Language Teaching*, 8(8), 63-78.
- Zhang, B. (2011). A Study of the Vocabulary Learning Strategies Used by Chinese Students. Available at <http://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:438944/fulltext01>.
- Zhao, P. (2014). Cultural Awareness of English Words: A Case Study of EFL Learners in China. *Studies in Literature and Language*, 8(1), 126-129.